

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pembahasan maka dapat diambil kesimpulan bahwa:

- a. Sinergi pemanfaatan sumber daya pertahanan militer dengan nirmiliter dalam menghadapi kedaruratan nuklir guna mendukung pertahanan negara saat ini belum sinergi karena pemanfaatan sumber daya secara bersama antara Kizinubika, Bapeten dan DPFK BRIN pada sumber daya fasilitas, peralatan, lokasi, pelatihan, kerjasama internal dan eksternal pada kondisi minim, dan pada sumber daya pendidikan belum dilakukan. Permasalahan tersebut disebabkan karena belum ada dasar hukum yang mengikat dan mengatur seluruh *stakeholder* secara teknis. Dasar hukum tersebut dapat berupa Peraturan Pemerintah, Peraturan Kepala BNPB, atau perjanjian kerjasama. Peraturan yang mengikat masing-masing pihak diperlukan guna mewujudkan kerjasama yang sinergi.
- b. Hasil analisis *SWOT* dari matriks *IFAS* diperoleh nilai total 3,22 dari penjumlahan faktor kekuatan sebesar 2,26 dan faktor kelemahan sebesar 0,96. Hasil ini menunjukkan kekuatan dapat menutupi kelemahan. Analisis dari matriks *EFAS* didapatkan nilai total 2,77 dari penjumlahan faktor peluang sebesar 1,65 dan faktor ancaman sebesar 1,12. Hasil ini menunjukkan bahwa faktor peluang dapat menutupi faktor ancaman. Berdasarkan analisis *IFAS* dan *EFAS* dapat disimpulkan bahwa strategi sinergi pemanfaatan sumber daya pertahanan militer dengan nirmiliter dalam menghadapi kedaruratan nuklir guna mendukung pertahanan negara saat ini menggunakan formula strategi S-O. Menurut analisis peneliti menggunakan kriteria

RBV, analisis *PESTEL-AHP-SWOT-AHP* yang telah dilakukan terhadap *IFAS* dominan dan *EFAS* dominan dari Kizinubika diperoleh formula strategi *S-T* berupa: mengoptimalkan peran sumber daya manusia dan peralatan Kizinubika melalui kegiatan latihan sebagai sumber daya khusus dalam penanggulangan kedaruratan nuklir sehingga meyakinkan Bapeten dan DPFK BRIN untuk membuat *MoU* dengan TNI, memaksimalkan peran pelatihan dalam membentuk sumber daya manusia yang profesional dalam melaksanakan pemeliharaan peralatan kedaruratan nuklir guna meminimalkan kerusakan, dan menggunakan peralatan kedaruratan nuklir secara intensif dalam meminimalkan kerusakan pada peralatan.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti memberikan saran sesuai dengan rumusan masalah pada latar belakang penelitian. Peneliti berharap bahwa hasil penelitian ini dapat dijadikan pertimbangan Kizinubika, Bapeten, DPFK BRIN dan pihak-pihak terkait, serta secara akademis bisa dilanjutkan ke dalam penelitian lebih lanjut.

- a. Kizinubika Pusziad: Menerapkan strategi berupa mengoptimalkan peran sumber daya manusia dan peralatan Kizinubika melalui kegiatan latihan sebagai sumber daya khusus dalam penanggulangan kedaruratan nuklir sehingga meyakinkan Bapeten dan DFPKN BRIN untuk membuat *MoU* dengan TNI. Mewujudkan *MoU* antara TNI dengan Bapeten dan DPFK BRIN merupakan tujuan yang harus dicapai dalam mensinergikan pemanfaatan sumber daya secara bersama dari masing-masing pihak. *MoU* akan dijadikan dasar dalam membuat perjanjian kerjasama yang mengikat masing-masing pihak dalam menyiapkan sumber daya guna menghadapi kedaruratan nuklir.
- b. Bapeten: Sebagai inisiator regulasi, Bapeten mengkoordinasikan dengan masing-masing *stakeholder* tentang tugas dan

kewajiban pada penanggulangan kedaruratan nuklir sebagai bahan dalam mengajukan revisi pada regulasi yang ada sehingga regulasi yang ada mengatur, mengikat, menjelaskan tugas dan kewajiban masing-masing *stakeholder* secara teknis dan menyeluruh. Bapeten berkoordinasi dengan BNPB guna mewujudkan peraturan Kepala BNPB yang mengatur secara khusus dan teknis tentang penyiapan sumber daya dalam penanggulangan kedaruratan nuklir. Berkoordinasi dengan TNI untuk membuat *MoU* guna mewujudkan sinergi pemanfaatan sumber daya pertahanan militer dan nirmiliter dalam menghadapi kedaruratan nuklir. Melalui *MoU*, latihan penanggulangan kedaruratan nuklir dapat ditingkatkan kuantitas dan kualitas melalui program yang terintegrasi secara bersama. Pada penanggulangan kedaruratan nuklir, dapat diatur berdasarkan *SOP* dan latihan yang telah ditentukan. Kerjasama Bapeten tidak hanya terbatas pada Kizinubika, tetapi dengan TNI sehingga seluruh Matra TNI dapat menunjang tugas Bapeten di lingkungan darat, laut, dan udara.

- c. DPFK BRIN: Berkoordinasi dengan pihak TNI untuk membuat *MoU* guna mewujudkan sinergi pemanfaatan sumber daya pertahanan militer dan nirmiliter dalam menghadapi kedaruratan nuklir. Melalui *MoU* ini, kegiatan latihan dengan Kizinubika dalam rangka penanggulangan kedaruratan nuklir di Instalasi DPFK BRIN dapat ditingkatkan kuantitas dan kualitas melalui program yang terintegrasi secara bersama. Selain bidang latihan, pelibatan Kizinubika pada penanggulangan kedaruratan nuklir dapat ditingkatkan. Kerja sama tidak terbatas pada TNI-AD, tetapi seluruh Matra TNI sehingga mampu menunjang tugas DPFK BRIN di lingkungan darat, laut, dan udara, serta kerjasama di bidang riset dan inovasi Industri Pertahanan yang merupakan kemampuan BRIN.